

Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santriwati Kelas 2i di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis

Fitri Hafizah ✉ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Robiah M.Pd.I, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

✉ hafizahfitri20@gmail.com

Robiaah07@gmail.com

Abstract: This type of research is descriptive qualitative, and uses field research. The data source for this research is female students in class 2I at the Bequranic Bengkalis Islamic Boarding School, consisting of 25 female students. Furthermore, data collection in this research used a proportional sampling technique and the results of data collection in this research were analyzed using qualitative data analysis techniques. Based on the research findings, it can be concluded that the results of this research are in accordance with the problem formulation. The implementation of the takrir method in improving the memorization of the Al-Qur'an for class 2I female students at the Bequranic Bengkalis Islamic boarding school is carried out at different times according to the predetermined learning schedule, starting after dawn at (04.40-06.00) WIT, after Asr at (16.00- 17.00) WIT, and after Isha' at (20.00-21.00) according to each class, with learning objectives adjusted to the vision of the Bequranic Bengkalis Islamic boarding school namely making it a fun place to learn the Qur'an with learning methods adapted to the needs of the students, learning evaluations are carried out daily, weekly and monthly. Another research finding is that there are still some students who have difficulty memorizing the Al-Quran with focus and using good methods. However, on the other hand, students become more active in studying because of the motivation and desire to continue and there are still students who are lazy about memorizing. Memorizing the Qur'an is one of Allah SWT's recommendations to increase the level and form of obedience to Allah SWT.

Keywords: destiny method; improve memorization of the qur'an

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan menggunakan jenis penelitian lapangan atau research field. Adapun sumber data penelitian ini adalah santriwati kelas 2I di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis yang terdiri dari 25 orang siswi. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik proposive sampling dan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, dianalisis melalui teknik analisa data kualitatif. Berdasarkan data temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah, Implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati kelas 2I di pondok pesantren Bequranic Bengkalis yaitu dilaksanakan pada waktu berbeda sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan, dimulai setelah subuh pada pukul (04.40-06.00) wib, setelah ashar pada pukul (16.00-17.00) WIB, dan setelah isya' pada pukul (20.00-21.00) sesuai kelas masing-masing, dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan visi pondok pesantren Bequranic Bengkalis yakni menjadikan tempat pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan santrinya, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada harian, mingguan, dan bulanan. Temuan penelitian lainnya, bahwa masih ada beberapa santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran dengan fokus dan menggunakan metode yang baik. Namun, di sisi lain santri menjadi lebih giat belajar karena adanya motivasi dan keinginan untuk terus dan masih ada

siswa yang malas-malasan dalam menghafal. Menghafal Al- Qur'an sebagai salah satu anjuran Allah SWT untuk menaikkan derajat dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

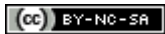
Kata kunci: metode takrir, meningkatkan hafalan qur'an

Received: Maret 2023

Approved: Maret 2023

Published: Juni 2023

Citation: Hafizah, Fitri and Robiah. "Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santriwati Kelas 2i di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (Juni 30, 2023): 10–19.



Copyright ©2023 Fitri Hafizah, Robiah.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman dan tuntunan hidup manusia. Al-Qur'an merupakan kalam dari Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril dan disampaikan kepada kita secara *mutawatir* serta membacanya terhitung sebagai ibadah. Al-Qur'an memiliki banyak fungsi diantaranya yaitu *Al-huda* yang artinya petunjuk bahwa, Al-Qur'an ini merupakan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan; *As-Syifa* artinya penyembuh bahwa, Al-Qur'an mampu menyembuhkan kegundahan yang ada dalam hari kita; *Al-furqon* artinya pembeda bahwa, Al-Qur'an didalamnya terkandung pembeda antara haq dan yang bathil; *Az-Zikr* artinya pengingat bahwa, Al-Qur'an sebagai pemberi peringatan kepada seluruh alam.¹ Nama-nama dan berbagai julukan ini secara bersurat memberi bukti bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang berdimensi banyak dan berwawasan luas.

Memuliakan Al-Qur'an tidak hanya dengan membacanya saja, di dalam Al- Qur'an Allah menegaskan untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Sebagai salah satu bentuk realisasi dari pemeliharaan tersebut adalah dengan menghafal ayat-ayatnya dengan baik dan benar. Allah telah mempersiapkan manusia pilihan yang akan menjaga kemurnian dalam keaslian kitab suci Al-Qur'an yaitu para penghafal Al- Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sama dengan pentingnya dengan menjaga hafalan Al- Qur'an, kebanyakan diantara penghafal Al-Qur'an banyak yang semangat didalam menambah dan menghafal Al-Qur'an tetapi banyak juga yang kehilangan semangat dan motivasi dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Sejatinya, jika menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu selama 2 tahun, maka untuk menjaga dan memelihara hafalan memerlukan waktu selama seumur hidup. Karna sesungguhnya menjaga hafalan itu merupakan kewajiban bagi para penghafal Al- Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat ayat Al- Qur'an, huruf demi huruf ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat.² Pengajaran

¹ Valensiana Ustoyo, Lailatuz Zuhro, and Mufidatus Sholikhah, "Metode Tikrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di MI Al-Huda Sidoarjo," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 13.

² Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumantera Utara, 2021), 5.

Al-Qur'an tidaklah sama dengan pengajaran lainnya, pengajaran Al-Qur'an harus menggunakan sebuah metode karena didalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil jika didalam prosesnya tidak menerapkan sebuah metode. Begitu juga didalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, metode berfungsi sebagai suatu jalan yang dapat memberikan bantuan mengatasi permasalahan yang dihadapi didalam proses menghafal Al-Qur'an dan memelihara hafalan Al-Qur'an.

Pada kondisi saat ini banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kemampuan dalam proses menghafal Al-Qur'an, Seperti metode ummi, metode *one day one ayat*, metode *tasmi'*, metode *talaqqi*, metode *kitabah* dan metode-metode lainnya. Tetapi sedikit sekali lembaga yang menekankan pada proses pemeliharaan hafalan Al-Qur'an yang baik. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam memelihara hafalan Al-Qur'an adalah metode takrir atau disebut juga dengan metode pengulangan. Metode ini terlihat sangat sederhana namun metode ini memiliki dampak yang cukup besar pada hafalan seseorang penghafal, dan masih digunakan hingga saat ini.

Metode takrir adalah metode yang digunakan untuk menguatkan ayat yang sudah dan yang akan dihafal. Secara tabiat sesuatu yang diulang-ulang walaupun tidak ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut akan kita hafal dengan lancar. Takrir adalah proses mengulang yang pernah dihafal kepada guru tahfizh dengan maksud supaya hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah hilang.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam proses menghafal dan mengingat kembali hafalan yang pernah ia hafalkan, karena ia lebih fokus untuk menambah hafalan yang baru, hafalan yang baru saja disetorkan bisa saja lupa setelahnya jika tidak diulang kembali. Hal ini karena menurut sebagian peserta didik, menjaga hafalan itu lebih sulit daripada menghafal itu sendiri. Sejatinya sebagai seorang penghafal Al-Qur'an menjaga hafalan menjadi sebuah kewajiban. Di dalam proses menghafal Al-Qur'an, penggunaan metode sangatlah penting dalam tercapainya tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis menggunakan metode yang bervariasi, akan tetapi kebanyakan guru tahfizh menggunakan metode takrir untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Metode takrir dianggap efektif karna dilakukan di tiga waktu dalam sehari, dimulai dari setelah sholat subuh, setelah sholat ashar, dan setelah sholat isya' dan dilanjutkan dengan kegiatan penyeteroran, serta kegiatan lain yang mendukung metode takrir tersebut.

Program pembelajaran tahfidz semakin dikembangkan saat ini, terdapat sejumlah lembaga-lembaga yang secara khusus menerapkan pembelajaran tahfidzul Quran baik lembaga formal maupun informal. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat dalam pendidikan islam ialah pondok pesantren, yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan terutama pendidikan Al-Quran yang diminati para siswa-siswi, seperti yang telah diterapkan pada salah satu sekolah di wilayah kabupaten Bengkalis yang mengembangkan dan membuka kesempatan untuk generasi para penghafal Al-Quran yaitu Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis.

Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang didirikan pada tahun 2018, beralamat di jalan utama Pangkalan Batang Barat Kabupaten Bengkalis. Sekolah ini berprogram *boarding school* maka ia

mengembangkan suatu program unggulan yaitu tahfidzul Quran dengan menggunakan metode takrir.

Jika memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan metode Takrir diantaranya, 1) Masih ada sebagian santriwati Kelas 2i pondok pesantren Bequranic Bengkalis yang mengalami kesulitan dalam menghafal ayat yang baru, 2) Masih ada sebagian santriwati Kelas 2i Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis yang sulit mengingat hafalan yang sudah pernah dihafalkan, 3) Masih ada sebagian santriwati Kelas 2i Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis yang tidak sampai target sesuai standarnya, 4) Masih ada sebagian santriwati Kelas 2i Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis yang kesulitan dalam menjaga hafalan Al Qur'an yang sudah ada.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan menggunakan jenis penelitian lapangan atau *research field*. Adapun sumber data penelitian ini adalah santriwati kelas 2I di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis yang terdiri dari 25 orang siswi. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposive sampling* dan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, dianalisis melalui teknik analisa data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya para penghafal Al-Quran merupakan manusia pilihan yang secara langsung maupun tidak langsung telah ditugaskan untuk menjaga kemurnian Al-Quran. Allah telah menjanjikan untuk memberikan jalan kemudahan pada orang-orang yang ia kehendaki untuk menghafal Al-Quran. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al- Qomar ayat 17 sebagai berikut :

(17) وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?"³

Takrir juga sebagian dari proses menghafal Al Quran yang bisa menjadi kunci kesuksesan dari semua yang diusahakan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al Quran pada diri seseorang. Kualitas mengulang hafalan dalam metode takrir tergantung tingkatan kekuatan hafalannya, sehingga hafalan bisa bertambah kuat. Tingkat pertama adalah ketika penghafal Al-Qur'an bisa mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya.

Pada bagian ini, analisis poin yang akan dijelaskan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang merupakan titik fokus penelitian pada penelitian tentang implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Santriwati kelas 2i di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis. Titik fokus penelitian ini mengacu pada data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang sesuai dengan fakta dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Adapun yang akan dijelaskan pada analisis poin dalam pembahasan penelitian ini membahas implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Santriwati kelas 2i di

³ Kemenag, Al Qur'an, QS. Al-Qomar ayat 17

Pondok Pesantren Bequranic serta faktor pendorongnya. Deskripsi hasil penelitian melalui poin pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode takrir

Kegiatan pembelajaran sebenarnya adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, proses interaksi, serta proses transfer ilmu dengan menggunakan metode, media, strategi dan materi belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan target pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran atau menerapkan suatu metode, pastinya ada proses pembelajaran yang dilalui para subjek yang ada di dalamnya.

Kegiatan yang dilakukan pada program tahfidz ini sesuai untuk memenuhi unsur-unsur di atas, hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Sumi Purwayi S.Pd.I selaku ketua tahfidz putri di Pondok Pesantren Bequranic bengkalis:

"Kalau untuk tahfidz di pondok ini sangatlah penting, karena program utamanya adalah tahfidz ini, jadi anak-anak yang disini wajib untuk menghafal Al Qur'an. Akan tetapi anak-anak sebelum menghafal Al Qur'an mereka harus melalui tahsin terlebih dahulu atau bisa dikatakan sudah lulus tahsinnya agar bacaannya sudah bagus atau sudah sesuai dengan ketentuan tajwid dan makhorijul huruf nya, baru setelah itu anak-anak dibolehkan untuk menghafal Al Qur'an".⁴

Dari keterangan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak yang menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis harus memiliki bacaan yang bagus, inimenjadi suatu persyaratan sebelum mereka menghafal Al Qur'an.

Dan selanjutnya peneliti kembali mengumpulkan data dengan cara mewawancarai ustadzah aina selaku guru tahfidz Kelas 2i:

"Proses pembelajarannya ialah, kami membagikan seluruh Siswi Kelas 2i menjadi tiga waktu, jadi setiap waktunya anak-anak menyetorkan hafalannya, dan anak-anak yang tidak ada jadwal setoran, maka mereka mempersiapkan atau muroja'ah hafalan nya yang akan di setorkan pada waktu yang telah di tentukan".⁵

Maka, kesimpulannya adalah dalam kegiatan tahfidz ini sudah di tetapkan waktu-waktu untuk anak-anak menyetorkan hafalannya.

Dan kemudian peneliti juga mewawancari beberapa Santriwati Kelas 2i, yaitu FaniNurista:

⁴ Wawancara dengan pembimbing tahfidz pondok pesantren Bequranic pada tanggal 14 Juni 2023, pukul 16.41 WIB

⁵ Wawancara dengan guru tahfidz Kelas 2i pondok pesantren Bequranic Bengkalis pada tanggal 14 Juni 2023, pukul 17.06 WIB.

"Ustadzah memberikan kami waktu 10 s.d 15 menit, untuk kami mengulangkan hafalan kami yang ingin di setorkan, setelah itu ustadzah akan memanggil kami satu per satu sesuai jadwal yang telah di tentukan".⁶

Dari keterangan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Santriwati di beri waktu 10-15 menit untuk mengulang hafalan, dan selanjutnya akan disetorkan sesuai jadwalnya.

Israul azwa:

"Ketika ustadzah masuk kelas, ustadzah akan memanggil nama kami untuk setoran, kami setorannya sudah terjadwal masing-masing".⁷

Dari keterangan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Ketika guru tahfidz masuk kelas, maka guru akan memanggil santriwati sesuai jadwal untuk setoran.

Hulwa khoirunnisa:

"Biasanya kalau ustadzah nya sudah masuk, ustadzah akan memanggil kami sesuai jadwal, ada yang subuh, ashar, dan isya."⁸

Dari keterangan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Biasanya santriwati setoran sesuai jadwal.

Ais murjannah :

"Ustadzah masuk memberikan waktu kami untuk mengulang hafalan dan selanjutnya ustadzah akan memanggil kami satu per satu untuk setoran."⁹

Dari keterangan diatas, peneliti menyimpulkan dalam pelaksanaannya implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan santriwati dilakukan dengan memberikan waktu kepada santri untuk mengulang kembali seluruh hafalan yang telah dihafal dengan tujuan untuk agar hafalan lancar ketika setoran.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menggunakan Metode Takrir

Faktor pendorong dan penghambat pada penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al Quran adalah dua faktor yang tidak bisa dipisahkan pada penerapan sebuah program. Adanya pendorong dan penghambat menjadi bukti bahwa sebuah kegiatan sedang berlangsung dan terus berada dalam evaluasi untuk menentukan kualitasnya secara bertahap. Pada penjelasan sebelumnya, berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis. Peneliti kembali mengumpulkan data dengan cara wawancara, maka dari

⁶ Wawancara dengan santriwati kelas 2i pada tanggal 12 Juni 2023, pukul 20.50 WIB

⁷ Wawancara dengan santriwati kelas 2i pada tanggal 12 juni 2023, pukul 20.58 WIB

⁸ Wawancara dengan santriwati kelas 2i pada tanggal 12 juni 2023 pukul 21.03 WIB

⁹ Wawancara dengan santriwati kelas 2i pada tanggal 12 juni 2023, pukul 21.12 WIB

itu peneliti akan mewawancarai ustazah Sumi Purwayi S.Pd.I selaku pembimbing tahfidz :

“Adapun faktor pendukungnya ialah dengan adanya muroja’ah dan mengulang-ngulang hafalan, juga santriwati disibukkan dengan kegiatan-kegiatan tahfidz. Panggung MTQ juga bisa dijadikan faktor pendukung, karena efek memotivasi santriwati lumayan kuat. Dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah ketika libur bulanan, santriwati mulai lalai dengan hafalannya dan juga kurangnya motivasi ketika dirumah atau sendiri.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung nya ialah dengan adanya muroja’ah hafalan dan adanya ajang acara MTQ, dan yang menjadi faktor penghambat adalah ketika santri libur maka kebanyakan dari santriwati akan lalai dan kurang istiqomah dengan hafalannya.

Lalu peneliti mewawancarai Ustadzah Aina sebagai guru tahfidz kelas 2i: *“Adapun faktor pendukung bagi santriwati yaitu seperti perlombaan dan MTQ yang di adakan oleh pemerintah setempat, karena ini sangat memotivasi santriwati untuk berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu melancarkan hafalannya, dan adapun yang menjadi faktor penghambatnya ialah ketika subuh santriwati sangat mengantuk, dan bisa juga di sebabkan udara sejuk dan banyaknya kipas angin yang ada di masjid.”¹¹*

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung yaitu perlombaan-perlombaan MTQ yang diadakan pemerintah setempat dan faktor penghambatnya santriwati sering mengantuk ketika subuh.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa santriwati kelas 2i:

Fani Nurista:

“Ya, faktor pendukungnya yaitu sering ingat dan peduli dengan hafalan Al-Qur’an dan yang menjadi faktor penghambat ialah kami kadang-kadang suka mengantuk, berbual, dan bermain.”¹²

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah selalu peduli dengan hafalan Al-Qur’an dan yang menjadi faktor penghambatnya ialah santriwati sering mengantuk, asik mengobrol dan bermain.

Israul azwa :

¹⁰ Wawancara bersama pembimbing tahfidz bequranic pada tanggal 14 juni 2023, pukul 16.41 WIB

¹¹ Wawancara bersama guru tahfidz kelas 2i pondok pesantren bequranic Bengkalis pada tanggal 14 juni 2023, pukul 17.00 WIB

¹² Wawancara dengan santriwati kelas 2i pada tanggal 12 juni 2023, pada pukul 20.50 WIB

*“Adapun faktor pendukungnya adalah masih banyak waktu luang untuk mengulang hafalan termasuk waktu luang diluar jam tahfidz seperti, sebelum maghrib, Ketika antri, dan lain-lain.dan faktor penghambatnya adalah kalau subuh santirwati suka mengantuk”.*¹³

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukungnya adalah masih banyaknya waktu untuk mengulang termasuk diluar jam *tahfidz* yang telah ditentukan dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah rasa kantuk yang sering datang.

Hulwa khoirunnisa :

*“Kalau faktor pendukungnya adalah bisa membantu kita cepat dalam menghafal, dan ketika kita muroja’ah sangat membantu, dan yang menjadi faktor penghambat adalah kalau subuh ngantuk dan kalau malam kan sudah bosan menghafal, makanya kami berbual”.*¹⁴

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah santriwati lebih mudah menghafal dan mengulang hafalannya dan yang menjadi faktor penghambat adalah rasa kantuk dan karna asik ngobrol dengan teman.

Ais nurjannah :

*“Faktor pendukungnya yaitu menjadikan hafalan kita menjadi jauh lebih lancar, dan faktor penghambatnya adalah ketika hafalan kami tidak lancar atau kami mengantuk ketika subuh maka kami akan di beri hukuman berupa berdiri di tempat”*¹⁵

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukungnya adalah menjadikan hafalan santriwati jauh lebih lancar dan faktor penghambatnya yaitu adakala tidak lancar karna sering mengantuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al Quran Santriwati Kelas 2i di pondok pesantren Bequranic Bengkalis. terdiri dari empat komponen dasar :
 - a. Waktu pelaksanaan : Penerapan kegiatan tahfidz di kelas 2i di pondok pesantren Bequranic yang juga berada di bawah naungan Yayasan Bequranic dibagi menjadi tiga waktu yaitu ba'da sholat subuh, ba'da sholat ashar, dan ba'da sholat isya'.
 - b. Tujuan implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al Quran ialah sebagai bentuk keta'atan kepada Allah SWT dengan menjalankan

¹³ Wawancara dengan santriwati kelas 2i pada tanggal 12 juni 2023, pada pukul 20.58 WIB

¹⁴ Wawancara dengan santriwati kelas 2i pada tanggal 12 juni 2023, pukul 21.10 WIB

¹⁵ Wawancara dengan santriwati kelas 2i pada tanggal 12 juni 2023, pada pukul 21.38 WIB

- Perintah-Nya, menaikkan derajat kita di hadapan Allah SWT, dan meningkatkan kualitas hafalan siswa di pondok pesantren Bequranic.
- c. Proses pembelajaran metode takrir yaitu proses evaluasi takrir dalam pembelajaran takrir di pondok pesantren Bequranic. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan di atas, ditemukan bahwa terdapat beberapa proses tahapan sebelum menghafal yaitu wajib lulus tahsin baru dibolehkan untuk menghafal, dan ketika kegiatan berlangsung santriwati wajib setoran dengan gurunya sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - d. Evaluasi kegiatan tahfidz
Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan di atas, ditemukan bahwa proses evaluasi dilakukan dengan tes hafalan santriwati, yaitu evaluasi harian, mingguan dan bulanan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas 2i di pondok pesantren Bequranic Bengkalis.
- a. Faktor pendukung
Ada banyak waktu untuk menghafal dan mengulang-ngulang hafalan, baik pada saat waktu tahfidz berlangsung maupun di luar waktu tersebut. selain itu adanya perlombaan-perlombaan tahfidzul Al-Quran atau MTQ yang di selenggarakan oleh pemerintah setempat, hal ini sangat memotivasi santriwati untuk berlomba- lomba dalam melancarkan hafalannya.
 - b. Faktor penghambat
Terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz ini, antara lain: pada waktu libur, santri menjadi malas-malasan muroja'ah ketika dirumah, hal ini yang menyebabkan hafalan santriwati tidak lancar dan susah dalam mengulang hafalannya. Ketika jam waktu tahfidz berlangsung terutama saat shubuh, banyak santriwati yang mengantuk ketika menghafal. Dan di saat lainnya, santriwati mudah sekali menyia-nyiakannya dalam menghafal seperti, tidak fokus, atau berbicara dan bercanda dengan temannya. Ini sudah jelas menjadi suatu penghambat untuk menghafal Al Qur'an terutama untuk menerapkan metode takrir karna di butuh kan banyak waktu untuk mengulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, (2012). Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta: Teras),
- Karim Abdul Halim, "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Takrir di Pondok Pesantren" vol 4, Jurnal Obor Pemnas Pendidikan Luar Sekolah, 2021
- Kemenag, Al-Qur'an QS Al-Qomar ayat 17

- Mahmud yunus,(2010). Kamus Yunus, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah)
- Majid Abdul, (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis, (Bandung: Media),
- Muhammad Makmun Rasyid, Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an (2015) .(PT Alex Media Komputindo : Jakarta),
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015),
- Najib Khotim "Menejemen Program Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama", vol 4, Jurnal Menejemen Pendidikan, 2022.
- Ramadi, Bagus (2021) Panduan Tahfizhh Quran, (Medan:Universitas Islam Negeri Sumatra Utara),
- Saputra, doni 2021 "Implementasi Metode Tasmi' Dan Tikrari Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Santri" Salmiya Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol 2 No 4,
- Subhan Abdullah Acim, ,(2022).Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al Quran, (Bantul : Lembaga Ladang Kata)
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, cetakan ke-22 (Bandung: Alfabeta),
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis,(Bengkalis: TP, 2022),
- Ulin Nuha Mahfudhoh, Jalan Penghafal Alquran, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)
- Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur, Cetakan Ke-1(Jakarta: Kencana, 2013)
- Zahro, Lailatuz , "Metode Tikrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al Quran Di MI Al-Huda Sidorejo, Vol 2,El Bidayah Journal Of Islamic Elementary Education, 2020